

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam sudah di pelajari sejak di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam itu terdiri dari Biologi, Fisika, Kimia, dan pada tingkat yang lebih tinggi di masukkan pula geodesi, geologi, astronomi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta, melalui pengamatan yang tepat dalam sasaran serta memakai prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam mengandung tiga hal yaitu proses manusia memahami alam semesta, pengamatan dan kesimpulan.¹ Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan penelitian dan penalaran dari peserta didik, karena di dalam mata pelajaran itu mencakup apa yang terjadi, bagaimana itu terjadi, dan mengapa itu terjadi. Oleh karena itu butuh penalaran dan penelitian. Bagi siswa yang suka membaca, menalar, meneliti dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak ada masalah jika mengerjakan ulangan atau tes Ilmu Pengetahuan Alam. Tapi sebaliknya, bagi siswa yang tidak suka membaca, menalar apalagi mengamati dan juga daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan

¹ Nana Djumhana, " *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*", (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009). hlm. 2

soal ulangan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut. Dengan rasa sulit bagi siswa tersebut untuk mendapatkan pemahaman, maka semakin siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Salah satu akibat dari siswa tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Alam, membuat nilai Ilmu Pengetahuan Alam mereka menurun dan di bawah target, yaitu nilai ketuntasan minimal (KKM), walaupun sudah dilakukan remedi nilainya juga masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai harian pada ulangan tengah semester tahun pelajaran 2014 / 2015. Terlihat bahwa rata-rata nilai tengah semester pada Ilmu Pengetahuan Alam hanya berkisar antara 51,5 sampai 65. Oleh karena itu, nilai tersebut dianggap belum memuaskan dan masih di bawah KKM, padahal guru telah melakukan berbagai cara agar dapat meningkat, namun usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi ini menimpa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar selalu bertahap, dan masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan / strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono (2005-14) yang mengatakan bahwa minat, memberikan sumbangan besar

terhadap keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa menyebabkan hasil belajar tidak optimal.² Sehingga siswa tidak dapat memperoleh perubahan dalam pemecahan suatu masalah atau berfikir di dalam lingkungan sekitar.

Seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, tentang sistem Pendidikan Nasional “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” .³

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru MI yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru MI adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di jaman yang semakin cepat berkembang teknologinya. Pendidikan dalam Islam juga tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan ketrampilan kepada anak didik, melainkan juga memberikan perlengkapan kepada mereka untuk mampu memecahkan berbagai persoalan yang tampak sekarang dan persoalan- persoalan yang muncul dimasa mendatang.⁴

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*, hal 166.

³UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, tentang *System Pendidikan Nasional*. Hal 13

⁴Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern, sentuhan islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, hal 212.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk *berinquiri* dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran *inquiri* berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui transfer pengetahuan saja, tetapi juga individu itu sendiri harus mencari pengetahuan itu.

Kenyataan yang terjadi di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menyulitkan siswa. Selama ini pengajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam lebih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu di sadari bahwa keberhasilan proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Selain itu metode yang diterapkan masih bertumpu pada metode klasik konvensional (hanya dengan metode ceramah saja). Hal ini menyebabkan rendahnya aktifitas siswa, sehingga siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, selain itu hasil siswa khusus pada materi memelihara lingkungan pada tahun 2015-2016 jauh dari ideal dari jumlah siswa sebanyak 25.9 % (7 siswa) yang tuntas. Ketidakmampuan siswa terutama pada “memelihara lingkungan”.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak tersebut berasal dari faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) dan faktor internal (yang berasal dari dalam siswa). Faktor eksternal berupa kurangnya waktu untuk menyampaikan materi memelihara lingkungan Sedangkan faktor internal berupa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam dan input masing- masing yang berbeda-beda.

Dari kenyataan ini, maka perlu ditingkatkan dari keaktifan dan prestasi belajar siswa. Mengapa perlu ditingkatkan? Karena jika kriteria ketuntasan Minimal (KKM) tidak tercapai, akan banyak siswa yang tinggal kelas. Untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa, maka guru seharusnya pandai memilih metode, tehnik maupun model pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, afektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berusaha menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang disajikan. Strategi dan pendekatan pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi kelas, keaktifan dan motivasi belajar dibangkitkan agar prestasi belajar siswa dapat maksimal. Berpijak dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana guru dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar dengan Penerapan Pembelajaran Quantum Learning and Teaching menggunakan model *Inquiri* materi memelihara lingkungan untuk meningkatkan Prestasi belajar IPA siswa kelas 1 MI Islamiyah Bulusari, Sayung, Demak tahun pelajaran 2015-2016.

B. Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan analisis masalah diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan yang difokuskan dalam tindakan kelas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan pembelajaran *Quantum learning and teaching* menggunakan model *inquiri* materi memelihara lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas I MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :
“ Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *quantum learning and teaching* menggunakan model *inquiry* pada materi memelihara lingkungan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas I di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak.”

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang terlibat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi memelihara lingkungan baik siswa, guru, sekolah, maupun peneliti. Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan suatu pertanyaan atau masalah, kemampuan kerjasama, dan kemampuan komunikasi yang dapat melatih dan merangsang berfikir rasional, kritis dan logis, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Alam khususnya materi memelihara lingkungan.

b. Bagi Guru.

- 1) Guru terinspirasi dan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seperti

pembelajaran *quantum learning and teaching* menggunakan model *inquiri* dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

- 2) Guru dapat mengetahui kesulitan - kesulitan siswa dari partisipasi dan keberanian untuk bertanya sehingga guru tepat dalam memberikan umpan balik

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mendapat jawaban atau pemecahan masalah dalam penelitian ini serta diperoleh suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan logis bagi siswa.